

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Bimbingan Karir

###### a. Pengertian Bimbingan Karir

Istilah “bimbingan” berasal dari kata dalam bahasa Inggris “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang artinya menunjukkan, membimbing, atau membantu. Menurut istilah, bimbingan adalah pertolongan atau bantuan.<sup>1</sup> Secara harfiah bimbingan artinya menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke jalan atau tujuan yang bermanfaat bagi kehidupannya sekarang dan di masa yang akan datang. Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling (BK), bimbingan adalah suatu proses dimana seorang ahli atau konselor membantu seseorang atau sekelompok orang untuk mengembangkan kemampuannya, mengelola masalah pribadinya dan merencanakan tujuan hidupnya untuk masa depan.

Beberapa pengertian dari bimbingan menurut para ahli, diantaranya Peters dan Shertzer, bimbingan adalah proses membantu seseorang memahami dirinya sendiri dan dunia sekitarnya sehingga dapat menggunakan potensinya.<sup>2</sup> Schertzer dan Stone menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar individu tersebut dapat mengenali dirinya dan lingkungannya.

Menurut Djumhur dan Moh Surya bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dari seorang pembimbing kepada orang yang dibimbingnya agar terdapat kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan dan perwujudan diri, serta penerimaan dan penyesuaian diri dengan lingkungannya untuk mencapai tingkatan perkembangan yang optimal.<sup>3</sup>

Karir menurut Heer merupakan perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan dan pekerjaan

---

<sup>1</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Tes Dalam Konseling Karir*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), 7.

<sup>2</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Cet 7, (Bandung: Alfabeta, 2013), 14.

<sup>3</sup> Moh Surya dan Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*, (CV Ilmu: Bandung, 1975), 15.

yang memberikan harapan untuk maju.<sup>4</sup> Dewa Ketut Sukardi menuliskan pengertian karir menurut ahli Donald D. Super yaitu karir sebagai suatu rangkaian pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.<sup>5</sup> Menurut Raymond A. Noe dalam Kaswan menyatakan bahwa konsep karir dapat dipahami dalam empat cara yang berbeda. *Pertama*, karir disebut sebagai kemajuan. Dalam pengertian ini, karir seseorang menunjukkan bahwa kemajuan dan kesuksesan karir meningkat seiring dengan pendidikan atau pekerjaan. *Kedua*, profesi disebut sebagai karir. *Ketiga*, karir dapat dianggap sebagai serangkaian pekerjaan sepanjang hidup. Definisi ini mengatakan bahwa setiap orang memiliki karir. *Keempat*, karir dapat dianggap sebagai rangkaian pengalaman yang berhubungan dengan perannya dalam kehidupan.<sup>6</sup>

Bimbingan karir dalam kamus istilah “Konseling & Terapi Konseling Karir” adalah kaitannya dengan membantu konseli membuat keputusan pekerjaan, karir, jabatan, atau tentang pelatihan dan pendidikan yang berkaitan dengan suatu karir.<sup>7</sup> Menurut Heer dalam Mohammed Thayeb Manrihu, bimbingan karir adalah sebuah alat lebih khusus, sebuah program metodis, proses, teknik, atau layanan yang dirancang untuk membantu individu dalam memahami dan bertindak atas dasar pengetahuan diri dan pengenalan potensi dalam waktu luang, pendidikan, dan pekerjaan serta meningkatkan kemampuan untuk membuat keputusan sehingga seseorang dapat merencanakan dan mengelola pengembangan karirnya.<sup>8</sup> Muhammad Surya menyatakan bimbingan karir merupakan salah satu jenis yang berusaha untuk membantu individu dalam memecahkan masalah karir, untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh

---

<sup>4</sup> Dessi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2005), 160.

<sup>5</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), 17.

<sup>6</sup> Kaswan, *Career Development*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 11.

<sup>7</sup> Andi Mappiere A.T, *Kamus Istilah Konseling & Terapi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 358.

<sup>8</sup> Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 18.

keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.<sup>9</sup> Maka hal penting dalam bimbingan karir adalah pemahaman dan penyesuaian diri baik terhadap dirinya maupun terhadap dunia kerja.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian tentang pengertian bimbingan karir diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah proses pemberian bantuan dari seorang konselor kepada individu (konseli) dengan menggunakan metode atau layanan tertentu supaya individu tersebut dapat merencanakan, memecahkan masalah dan memutuskan karirnya termasuk didalam pengembangan diri meliputi keterampilan (*skill*), bakat, kepribadian dan hal lain untuk menunjang pencapaian karir yang akan dituju oleh individu.

#### **b. Bimbingan Karir dalam Islam**

Islam mengartikan kata “karir” sebagai "bekerja", "usaha", dan "mencari rezeki". Islam memberikan ruang yang luas untuk karir dan memiliki pandangan yang baik tentang berbagai karir dan profesi yang tidak bertentangan dengan prinsip dasar Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, proses pemberian bimbingan karir dalam islam lebih ditekankan untuk memastikan bahwa seseorang tidak menyimpang dari petunjuk dan ketentuan Allah SWT ketika mencari pekerjaan atau profesi.

Bimbingan Karir Islami adalah proses membantu individu agar selalu dapat bekerja sesuai dengan perintah dan ketetapan Allah untuk mencari pekerjaan atau karir agar bahagia di dunia dan akhirat. Faqih mendefinisikan bimbingan karir dalam perspektif Islam sebagai proses membantu orang menemukan pekerjaan dan terus bekerja sesuai dengan petunjuk Allah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>11</sup>

Farid Hasyim dan Mulyono menyatakan dalam bukunya “Bimbingan dan Konseling Religius” bahwa bimbingan dan konseling Islami bagi karir seseorang memiliki pengertian yaitu bantuan yang diberikan oleh seseorang (konselor) kepada orang lain (klien/konseli) yang memiliki

<sup>9</sup> Muhammad Surya, *Bimbingan Untuk Mempersiapkan Generasi muda Memasuki Abad 21*, (Bandung: Ikip Bandung, 1997), 110.

<sup>10</sup>Ahmad Isnaini Salim, “Pengelolaan Bimbingan Karier Di Smk Negeri 3 Yogyakarta,” *Jurnal eprints UNY*, (2015) : 16, diakses pada 04 Desember, 2022, <http://eprints.uny.ac.id/33542/>.

<sup>11</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang:UIN-Maliki Press, 2010), 15.

masalah psikologis, pelayanan sosial dengan harapan klien dapat memecahkan masalah dan mampu memahami dirinya sendiri, mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensinya, serta mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, pendidikan dan kerja serta masyarakat.<sup>12</sup>

Dalam konteks bimbingan karir Islami, individu tidak dapat lepas dari tuntutan penciptanya, Allah SWT. Secara keseluruhan, berbagai macam profesi tidak dapat dipisahkan dari sifat-sifat Islam bahwa melayani dan mencari ridha Allah adalah tujuan dari semua karir, jabatan, dan pekerjaan. Dalam QS. An-Nisa ayat 32, Allah berfirman :

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا<sup>۝</sup> وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ<sup>۝</sup> وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا  
(۳۲)

Artinya : “Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu.”<sup>13</sup> (An-Nisa/4:32)

Islam yang *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi setiap manusia) menawarkan berbagai cara pandang dan arah kesuksesan karir melalui Al-Qur'an dan As-Sunnah. Masa depan individu dan masyarakat sosial akan dipengaruhi oleh profesi atau karir. Dalam islam hendaknya seseorang yang bekerja memandang karir dan pekerjaannya sebagai amal ibadah. Bekerja atau berkarir dianggap sebagai ibadah karena hubungannya dengan petunjuk Allah tentang kewajiban setiap muslim untuk bekerja dan larangan mengemis dan tidak melakukan apa-apa.

Dalam Islam, bekerja adalah fondasi karir. Bimbingan diperlukan untuk menjaga stabilitas di tempat kerja karena keyakinan seseorang secara alami berubah. Naik turunnya profesi itu wajar, sama seperti karir. Selain itu, Allah memerintahkan dalam rangka dakwah untuk saling menasehati dalam masalah iman dan amal saleh, termasuk

<sup>12</sup> Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Relegius*, (AR-RUZZ MEDIA : Jogjakarta, 2010), 37.

<sup>13</sup> Alquran, An-Nisa ayat 32, Alquran Al-Karim dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2014), 83.

dalam urusan karir.<sup>14</sup> Jadi, konsep bimbingan karir dalam Islam adalah proses membantu orang mendapatkan pekerjaan dan pekerjaan dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam agar individu bahagia di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan beberapa uraian di atas tentang bimbingan karir Islami, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perspektif Islam, bimbingan karir adalah proses pemberian bantuan, pendampingan, pelayanan, dan pendekatan kepada individu agar individu dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri serta untuk membantu individu dalam merencanakan masa depannya dan membuat keputusan yang sesuai dengan ajaran agama untuk mendapatkan keridhaan Allah di dunia dan akhirat.

### c. Tujuan Bimbingan Karir

Tujuan dari bimbingan karir yaitu untuk membantu konseli dalam mengembangkan keterampilannya dan membuat keputusan tentang karir masa depannya sehingga konseli memiliki pemahaman yang utuh tentang dirinya dan lingkungan di mana konseli akan bekerja.

W.S. Winkel berpendapat bahwa bimbingan karir memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk membantu individu memahami tempat kerja, pendidikan, dan pertimbangan penting saat memilih program atau jurusan
- 2) Untuk menumbuhkan pandangan optimis terhadap tujuan dan tempat kerja serta sikap positif terhadap diri konseli atau individu.
- 3) Agar individu dapat memilih karir yang realistis bagi dirinya berdasarkan kemampuannya.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi tujuan dari bimbingan karir adalah sebagai berikut :

#### 1) Tujuan umum

Secara umum tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu individu memahami keputusan, merencanakan dan mengambil tindakan yang akan mengarah pada karir dan gaya hidup yang memberikan rasa kepuasan yang

---

<sup>14</sup> Arief Rahman Hakim, "Konsep Karir Dalam Persepsi Dakwah," 05 Desember, 2022, <https://ariefrahmanhakimmediabki.wordpress.com/bk/konsep-karir-dalam-persepektif-dakwah/.html>.

<sup>15</sup> Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), 551.

sesuai, serasi dan seimbang dengan diri dan lingkungannya.

## 2) Tujuan Khusus

- a) Bimbingan karir bertujuan agar individu dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri (*self concept*).
- b) Bimbingan karir bertujuan agar individu dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja.
- c) Bimbingan karir bertujuan agar individu dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta dalam persiapan memasukinya.
- d) Bimbingan karir bertujuan agar individu dapat meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja.
- e) Bimbingan karir bertujuan agar individu dapat menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekerja sama (*team work*), dan lain-lain.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa tujuan bimbingan karir yang sudah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu individu agar lebih mandiri, mampu mengatur kehidupannya, mengembangkan kepribadian sesuai dengan potensi dirinya, memahami dan menilai diri sendiri, merencanakan masa depan dengan mempertimbangkan situasi kehidupannya, pengenalan dalam pemilihan karir sesuai dengan bakat dan minatnya, membantu pengembangan diri serta menguasai keterampilan-keterampilan dasar untuk menunjang karirnya serta dapat mengatasi masalah-masalah yang kemungkinan ada dalam karirnya yang dapat menghambat kemajuan karirnya.

### d. Strategi Bimbingan Karir

Strategi bimbingan karir sendiri adalah kiat-kiat yang tepat untuk melaksanakan perkembangan karir. Strategi bimbingan karir diantaranya yaitu :

- 1) *Achievment motivation training*, pendekatan yang dilakukan untuk menginspirasi kesuksesan melalui pemberian motivasi.

---

<sup>16</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, 31.

- 2) *Assessment techniques*, standard teknik pengukuran untuk mengukur karakteristik individu.
- 3) *Behaviour modification techniques*, metode yang digunakan untuk untuk mengubah perilaku seseorang.
- 4) *Carrer day*, dilaksanakan dengan berkumpul dan memberi pembekalan serta membahas tentang karir.
- 5) *Creative experience*, memberikan pengalaman untuk menumbuhkan kreativitas.
- 6) *Decition making training*, teori pengembangan karir yang menekankan pentingnya pengambilan keputusan.
- 7) *Economic and consumer education*, pembelajaran tentang kondisi ekonomi dan meningkatkan taraf ekonomi.
- 8) *Field trips*, memberikan kesempatan kepada individu untuk mengadakan observasi kehidupan nyata terhadap dunia kerja.
- 9) *Group guidance and counseling*, pemberian dan klasifikasi informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan karir melalui bimbingan dan konseling kelompok.
- 10) *Individualized education*, pendidikan individu yang membantu individu dalam menghormati budaya satu sama lain dalam karir.
- 11) *Intergroup education*, berbagi pengalaman dengan orang-orang dari budaya yang berbeda.
- 12) *Media*, metode informasi dan komunikasi yang meliputi tulisan, audio, dan visual.
- 13) *Mobile service*, layanan dalam bimbingan karir yang disesuaikan dengan keadaan masing-masing orang, seperti layanan selular.
- 14) *Occupational information system*, metode pengorganisasian yang meliputi; pengumpulan, penggunaan, dan penarikan kembali.
- 15) *Prevocational exploratory programs*, program yang bertujuan untuk mengenal dan memahami hubungan antara lingkungan dan dunia kerja.
- 16) *Role playing*, pendekatan dalam bimbingan karir untuk memahami dirinya sendiri, orang lain, dan situasi dan kondisi yang sedang terjadi.
- 17) *Simulation*, metode konseling karir yang memberikan individu kesempatan untuk mengalami situasi dunia nyata secara langsung.
- 18) *Social Modeling*, mencontoh, meneliti, dan mendemonstrasikan sikap-sikap orang yang dikagumi.

- 19) *Value clarification*, proses menguji dan mengklarifikasi nilai- nilai pribadi siswa.
- 20) *Work experience program*, menggabungkan studi di kelas dengan pengalaman kerja yang nyata.
- 21) *Resource person*, memberikan informasi karir dengan mendatangkan narasumber mengenai pekerjaan tertentu.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian diatas dalam pelaksanaan pemberian layanan bimbingan karir untuk meningkatkan *communication skills* dapat dikolaborasikan dengan teknik atau strategi *achievement motivation training* yaitu pendekatan yang dilakukan untuk menginspirasi kesuksesan melalui pemberian motivasi, serta teknik atau strategi *simulation* (simulasi) dimana konseli selain diberikan bekal melalui bimbingan karir oleh konselor juga diberikan kesempatan untuk praktik secara langsung untuk mengembangkan *communication skills* dan teknik atau strategi *social modeling* yaitu mencontoh, meneliti, dan mendemonstrasikan sikap-sikap orang yang dikagumi

#### e. Prinsip Bimbingan Karir

Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai fondasi atau landasan bagi pelaksanaan layanan bimbingan karir. Prinsip-prinsip yang menjadi landasan dalam memberikan layanan bimbingan karir baik di sekolah maupun di luar sekolah ini bersumber dari konsep filosofi kemanusiaan. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir, perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Bimbingan karir adalah suatu proses yang terjadi sepanjang hidup seseorang, bukan rangkaian peristiwa yang terpisah.
- 2) Bimbingan karir dimaksudkan untuk semua orang, tanpa memandang latar belakang.
- 3) Bantuan yang diberikan kepada individu yang sedang dalam proses perkembangan disebut dengan bimbingan karir.
- 4) Bimbingan karir berdasarkan kapasitas atau kemampuan pengambilan keputusan individu dalam menentukan pilihannya.

---

<sup>17</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013) , 131.

- 5) Kesadaran diri atau pemahaman tentang diri sendiri merupakan langkah awal dalam pemilihan dan penyesuaian karir.
- 6) Bimbingan konseling karir membantu orang memahami tempat kerja, berbagai pekerjaan dalam masyarakat, dan berbagai aspek kehidupan.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa prinsip bimbingan karir yang sudah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karir memiliki landasan atau pedoman yang umum dan jelas dalam memberikan pelayanan kepada konseli terkait dengan karir, dengan memahami keadaan atau kemampuan diri konseli agar konseli mampu mencapai kebahagiaan hidup di masa depan karirnya.

#### **f. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Karir**

Bimbingan karir merupakan salah satu bidang pelayanan dalam bimbingan dan konseling. Jenis-jenis layanan dalam bimbingan karir, meliputi :

##### 1) Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan bimbingan karir yang menyediakan informasi karir yang dibutuhkan oleh individu. Individu membutuhkan informasi karir seperti pekerjaan, aplikasi universitas, kursus, dll sehingga dalam hal ini konselor harus dapat menyampaikan informasi berkenaan dengan karir tersebut.<sup>19</sup>

##### 2) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran membantu individu dalam memperoleh penempatan dan distribusi yang sesuai dalam pemagangan atau pelatihan kerja.

##### 3) Layanan Bimbingan Konseling Perorangan / Individual

Layanan bimbingan dan konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu atau konseli menerima layanan tatap muka langsung (personal) dari seorang konselor dalam rangka penyelesaian masalah pribadi konseli.<sup>20</sup>

##### 4) Layanan Bimbingan Konseling Kelompok

---

<sup>18</sup> Mamat Supriatna, "Apa Dan Bagaimana Bimbingan Karier," *Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, (2006), 5, diakses pada 04 Desember, 2022, <https://www.scribd.com/doc/121548062/Bimbingan-Karir-SMK>.

<sup>19</sup> Munandir, *Program Bimbingan karir di Sekolah*, (Jakarta: Jalan pintu satu, 1996), 24.

<sup>20</sup> Hellen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), 84.

Layanan bimbingan konseling kelompok adalah layanan yang dilakukan secara kolektif melalui dinamika kelompok, dimana topik atau masalah tertentu dibahas bersama yang berguna untuk membantu pemahaman dan pengembangan diri seseorang dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

5) Layanan Bimbingan Konseling Klasikal

Layanan bimbingan konseling klasikal adalah layanan yang dilaksanakan dalam bentuk forum kelas sehingga konselor dapat melakukan kontak langsung secara terjadwal dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

6) Layanan Konsultasi

Proses yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dalam lingkup profesional dari orang yang meminta konsultasi kepada konsultan dikenal sebagai layanan konsultasi.<sup>22</sup>

7) Layanan Mediasi

Dengan layanan mediasi, konselor berusaha memenangkan atau memperbaiki hubungan antara kedua pihak yang berkonflik, sehingga mengakhiri perselisihan dan menghindari konflik yang merugikan kedua belah pihak.<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa jenis layanan bimbingan karir yang sudah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa konselor harus mengetahui bagaimana menempatkan layanan yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karir sesuai dengan kebutuhannya, sehingga tujuan bimbingan karir tercapai tidak hanya dari segi pekerjaan, tetapi juga dari segi potensi yang dimiliki oleh konseli. Individu yang menerima layanan bimbingan karir akan mampu memenuhi potensi dirinya sesuai dengan keterampilannya dan peluang yang ada di masyarakat untuk menuju kehidupan yang sejahtera.

**g. Aspek-aspek Bimbingan Karir**

Beberapa aspek masalah karir yang membutuhkan pelayanan bimbingan karir yaitu :

---

<sup>21</sup> Achmad Juntik, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), 56.

<sup>22</sup> Elfi Mu'awanah dkk, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 70.

<sup>23</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, 196.

- 1) Pemahaman terhadap dunia atau tempat kerja;
- 2) Rencana (*planning*) dan pemilihan karir atau jabatan (profesi) tertentu;
- 3) Penyediaan berbagai program studi yang berorientasi terhadap karir;
- 4) Nilai-nilai kehidupan yang berhubungan dengan karir;
- 5) Cita-cita masa depan;
- 6) Minat terhadap karir tertentu;
- 7) Keterampilan dalam bidang karir tertentu;
- 8) Keahlian khusus terhadap karir tertentu;
- 9) Kepribadian khusus terhadap karir tertentu;
- 10) Harapan keluarga;
- 11) Karir masa depan yang dicapai;
- 12) Adaptasi terhadap persyaratan karir atau posisi (pekerjaan) tertentu;
- 13) Pasar kerja;
- 14) Kesempatan pengembangan karir dll.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian mengenai aspek-aspek bimbingan karir diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek bimbingan karir merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam program bimbingan karir yaitu meliputi masalah-masalah yang harus diselesaikan dengan pelaksanaan layanan bimbingan karir, seperti pemahaman diri, pemahaman dunia kerja serta pemahaman pemilihan dan keputusan suatu karir.

#### **h. Pelaksanaan Bimbingan Karir**

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir digunakan suatu teknik bimbingan yang ada di lembaga pendidikan. Berikut teknik bimbingan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karir, sebagai berikut :

##### **1) Bimbingan Klasikal**

Menurut Winkel dan Hastuti, bimbingan klasikal adalah bimbingan yang diberikan kepada sekelompok orang yang tergabung dalam satu unit pengajaran yang sama. Konselor dapat secara efektif memberikan informasi dan orientasi kepada konseli melalui bimbingan klasikal.<sup>25</sup> Semua atau sebagian konseli menghadapi kebutuhan atau

<sup>24</sup> Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 2012), 133-134.

<sup>25</sup> Mukhtar dkk, "Program Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self-Control Siswa," *Jurnal Psikopedagogia Universitas Ahmad Dahlan*, Vol. 5, No.1(2016): 3, diakses pada 04 Desember, 2022, <http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/view/4473/2606>.

masalah global yang tidak terkait dengan masalah pribadi atau privasi dalam layanan bimbingan konseling.<sup>26</sup>

2) Bimbingan Kelompok

Istilah bimbingan kelompok mengacu pada jenis layanan bimbingan dan konseling di mana konselor bertindak sebagai pemimpin kelompok dan berjalan secara terbuka dengan konseli sebagai anggota kelompok untuk membahas dan menyelesaikan masalah tertentu. Prayitno, seorang ahli bimbingan dan konseling, mendefinisikan bimbingan kelompok sebagai bimbingan yang bertujuan untuk memecahkan masalah setiap orang melalui dinamika kelompok.<sup>27</sup>

3) Bimbingan Individu

Bimbingan individu merupakan proses dimana konselor membantu satu individu (konseli) dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan individu adalah bimbingan yang dilakukan secara tatap muka atau langsung antara konselor dengan konseli dalam rangka pembahasan dan penyelesaian masalah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir yang ada pada lembaga pendidikan yaitu bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan bimbingan individu. Dalam hal ini, konselor berperan sangat penting dalam pelaksanaan bimbingan karir agar konseli atau individu mendapatkan bimbingan atau pelatihan *skills* maupun mental dan spiritual agar dapat merencanakan, memutuskan dan mengatasi masalah berkaitan dengan karir.

**i. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Bimbingan Karir**

Dalam bimbingan karir pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan bimbingan karir, yaitu faktor pendukung dan penghambat bimbingan karir. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat bimbingan karir yaitu sebagai berikut :

---

<sup>26</sup> Yohanes, “Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Kolaboratif dengan Pendekatan Experimental Learning untuk Meningkatkan Karakter Bela Rasa (Compassion),” *Repositori Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, (2016) : 39, diakses pada 05 Desember, 2022, <https://repository.usd.ac.id/4799/>.

<sup>27</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), 62.

- 1) Faktor pendukung bimbingan karir
  - a) Memiliki modal personal, yaitu guru pembimbing dan berwawasan luas.
  - b) Memiliki modal professional, yaitu guru pembimbing mendapatkan pendidikan secara formal.
  - c) Memiliki penunjang kegiatan meliputi sarana dan prasarana BK, hal ini dapat menjadi faktor pendukung yang sangat berdampak bagi perkembangan individu dan kelancaran pelaksanaan layanan BK.
  - d) Adanya kolaborasi dengan pihak ahli lain dapat memberikan dukungan terhadap perkembangan karir individu, seperti mengadakan berbagai penyuluhan mengenai karir tentu hal ini akan dapat menambah wawasan.
  - e) Adanya kesadaran dan kemauan dari dalam diri konseli sendiri meliputi niat, usaha, dan do'a.
  - f) Adanya dukungan dari berbagai pihak terlebih orang tua, relasi pengalaman yang banyak, serta informasi yang masuk.<sup>28</sup>
- 2) Faktor penghambat bimbingan karir
  - a) Kesalahan dalam prosedur pelaksanaan bimbingan dan konseling.
  - b) Tugas guru pembimbing yang tidak sesuai dengan bidangnya.
  - c) Kurangnya sosialisasi tentang pelayanan bimbingan dan konseling, sehingga terjadi kerancuan di berbagai pihak.
  - d) Kurangnya minat terhadap karir.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan bimbingan karir bukan berarti tanpa kendala, banyak hal yang harus dilakukan terutama untuk peningkatan kualitas dan mutu subjek serta objek pendidikan agar faktor penghambat bimbingan karir dapat teratasi dan tidak menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan karir.

---

<sup>28</sup> Desi Wulandari, "Studi Tentang Kualitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling, Faktor Pendukung Dan Penghambat Serta Alternatif Pengentasannya Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2009/2010," *Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta*, (2010) : 33, diakses pada 05 Desember, 2022, <https://123dok.com/document/download/y4w3gm9q>.

## 2. *Communication Skills*

### a. *Pengertian Communication Skills*

Komunikasi berasal dari Bahasa Latin “*communicatus*” atau “*communicatio*” atau “*communicare*” yang berarti berbagi atau milik bersama.<sup>29</sup> Komunikasi adalah proses pertukaran informasi untuk saling mendapatkan pengertian.<sup>30</sup> Menurut Harold Lasswell dalam psikologi komunikasi, komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa mengatakan apa dengan saluran apa, kepada siapa, dan dengan akibat apa atau hasil apa.<sup>31</sup>

Tujuan komunikasi adalah untuk menginformasikan, mendidik, bahkan menghibur penerima informasi, serta mempengaruhi perilaku penerima informasi, yang dinyatakan dalam tindakan tertentu sebagai tanggapan atas informasi yang diterima penerima. Komunikasi adalah aspek kehidupan yang penting karena keterampilan berkomunikasi sangat penting dalam semua bidang kehidupan. Setiap hari dalam banyak hal, seseorang berkomunikasi dengan orang lain; baik secara *verbal*, melalui kata-kata tertulis, dan bahkan melakukannya secara *non-verbal* (bahasa tubuh).

Berdasarkan uraian pengertian *communication skills* diatas, dapat disimpulkan bahwa *communication skills* atau keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi baik secara individu maupun kelompok. Keterampilan komunikasi adalah kemampuan yang digunakan saat memberi dan menerima berbagai jenis informasi. Keterampilan komunikasi meliputi mendengarkan, berbicara, mengamati dan berempati. *Communication skills* dapat menciptakan komunikasi yang efektif antara komunikator dengan komunikan. Sebagai seorang komunikator, komunikasi yang efektif menumbuhkan pandangan yang positif sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara (komunikan).

### b. *Communication Skills Dalam Islam*

Komunikasi adalah kegiatan manusia yang saling berinteraksi antara satu orang atau lebih. Konsep komunikasi tidak hanya terkait dengan masalah bicara yang efektif, tetapi

---

<sup>29</sup> Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), 1.

<sup>30</sup> Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), 27.

<sup>31</sup> Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, 1.

juga dengan etika berbicara. Komunikasi di dalam Al-Qur'an dijelaskan sebagai fitrah manusia. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang Islami, yaitu komunikasi ber-akhlak al-karimah atau beretika.

Al-Syaukani dalam Tafsir Fath al-Qadir mengartikan *al-bayan* sebagai keterampilan berkomunikasi.<sup>32</sup> Untuk mengetahui bagaimana orang-orang seharusnya berkomunikasi secara benar harus dilacak kata kunci (*key-concept*) yang dipergunakan Al-Qur'an untuk komunikasi. Islam mengajarkan agar manusia menggunakan perkataan yang baik, benar dan lemah lembut ketika menjalin komunikasi dengan orang lain. Agama Islam telah mengatur tentang bagaimana cara komunikasi yang baik dan benar serta lemah lembut. Keterampilan komunikasi atau *communication skills* dalam islam bukan hanya sebatas proses penyampaian informasi belaka tetapi juga memandang nilai etika dan adab serta kebermanfaatan informasi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah salah satu fitrah manusia. Allah memerintahkan manusia untuk berbicara atau berkata yang baik, karena dari komunikasi yang baik akan menimbulkan karakter yang baik dan lain sebagainya. Seseorang harus memiliki *communication skills* atau keterampilan dalam berkomunikasi agar dapat berkomunikasi secara efektif. Keterampilan komunikasi atau *communication skills* dalam islam bukan hanya sebatas proses penyampaian informasi belaka tetapi juga memandang nilai etika dan adab serta kebermanfaatan informasi yang disampaikan.

#### c. Unsur-unsur Komunikasi

Komunikasi mempunyai unsur-unsur tertentu agar tujuan komunikasi dapat tercapai, yaitu :

##### 1) Sumber (*source*)

Sumber sering disebut juga pengirim (*sender*), komunikator dan pembicara. Pihak yang memulai komunikasi atau membutuhkan komunikasi adalah sebagai sumber. Dalam komunikasi seorang sumber menjadi acuan yang menunjang jalannya proses komunikasi.

##### 2) Pesan

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima yang berisi kumpulan informasi

---

<sup>32</sup> Syaukani, *Tafsir Fath al - Qadir Jilid 5*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2007) , 251.

yang harus disampaikan. Isi pesan bertujuan untuk mempengaruhi komunikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan komunikator.

3) Saluran atau media

Saluran atau media yaitu alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima.

4) Penerima (*receiver*)

Penerima sering disebut juga sebagai sasaran atau tujuan, komunikan, khalayak dan pendengar, yaitu orang yang menerima pesan dari sumber.

5) Efek

Efek yaitu hasil dari penyampaian pesan meliputi apa yang terjadi pada penerima setelah mendapatkan atau menerima pesan, misalnya terhibur, termotivasi, menambah pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku.<sup>33</sup>

Dalam komunikasi terdapat berbagai unsur, meliputi komunikator (pengirim pesan), komunikan (penerima pesan), tujuan yang ingin dicapai, adanya pesan atau gagasan atau informasi yang perlu disampaikan, tersedianya saluran yang dapat menghubungkan sumber-sumber informasi dengan penerima informasi sehingga terjadi hubungan timbal balik antara komunikator dengan komunikan, dan umpan balik dari komunikan (*respons*).<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa unsur komunikasi merupakan komponen penting dalam proses pengembangan proses komunikasi yang baik dan efisien antara komunikator dan komunikan. Komunikasi tidak akan berjalan dengan baik jika salah satu komponen tidak ada. Komponen-komponen proses komunikasi harus dipenuhi agar tujuan komunikasi dapat berfungsi dengan baik. Komunikasi yang unsur atau komponennya lengkap adalah komunikasi yang baik dan efektif.

**d. Jenis Komunikasi**

Ada 2 jenis komunikasi, yaitu komunikasi verbal (*verbal communication*) dan komunikasi non-verbal (*non-verbal communication*).

1) Komunikasi verbal (*verbal communication*)

---

<sup>33</sup> Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, 3.

<sup>34</sup> Moh. Ghufron, *Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2016), 6.

Komunikasi verbal adalah cara komunikasi di mana pesan disampaikan secara verbal. Penggunaan bahasa inilah yang membedakan komunikasi verbal dengan non-verbal. Bahasa sendiri merupakan kumpulan kata-kata yang telah tersusun membentuk kumpulan kalimat yang bermakna. Komunikasi verbal selanjutnya dibagi menjadi dua, komunikasi lisan dan tertulis :

a) Komunikasi Lisan (*oral communication*)

Percakapan tatap muka, pidato, percakapan telepon, video, radio, televisi, dan suara melalui internet adalah semua bentuk komunikasi lisan yang menggunakan kata-kata yang diucapkan. Nada, volume, kecepatan, dan kejelasan ucapan semuanya berdampak pada komunikasi lisan.

b) Komunikasi Tertulis (*written communication*)

Tanda atau simbol tertulis digunakan untuk komunikasi dalam bentuk tulisan. Pesan dapat ditulis di atas kertas baik diketik maupun ditulis langsung dengan tangan. Dalam komunikasi tertulis, pesan dapat dikirimkan melalui surat, laporan, pengingat, laporan, pengumuman, dan surat elektronik. Kosakata dan tata bahasa yang digunakan, gaya penulisan, serta ketepatan dan kejelasan bahasa yang digunakan semuanya berdampak pada pesan tertulis.

2) Komunikasi non-verbal (*non-verbal communication*)

Komunikasi non-verbal mengacu pada perilaku tubuh selain komunikasi lisan atau tertulis, seperti ekspresi wajah dan gerak tubuh, yang menciptakan atau mewakili makna dengan kata lain. Tindakan berkomunikasi tanpa berbicara dikenal sebagai komunikasi non-verbal. Bahasa tubuh pembicara adalah segalanya dalam komunikasi non-verbal. Komunikasi non-verbal dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk antara lain :

a) *Kinesics*

*Kinesics* adalah kode nonverbal yang ditunjukkan oleh gerakan tubuh seperti gerakan tangan, kepala, kaki dan karena adanya dorongan emosional sehingga berpengaruh pada ekspresi wajah seperti halnya marah, senang dll.

b) Gerakan Mata

Dalam gerakan non-verbal, mata adalah alat komunikasi yang paling signifikan. Beberapa orang

bahkan percaya bahwa hati seseorang dapat dilihat dari gerakan matanya. Dengan gerakan mata dapat dilihat apakah orang itu sedang fokus, jujur atau tidaknya.

c) Sentuhan (*touching*)

*Touching* adalah sentuhan yang diwakili oleh anggota tubuh seperti bertepuk tangan sebagai gambaran kedekatan atau keakraban dan bersalaman untuk menunjukkan kekeluargaan atau persahabatan. Sentuhan dapat memberikan kesan komunikasi antara seorang komunikator dengan komunikan.

d) *Paralanguage*

*Paralanguage* adalah isyarat yang berasal dari tekanan atau irama suara agar penerima pesan atau komunikan dapat memahami apa yang dikatakan oleh komunikator.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis komunikasi dibagi menjadi dua yaitu komunikasi verbal (*verbal communication*) dan komunikasi non-verbal (*non-verbal communication*). Selanjutnya komunikasi verbal (*verbal communication*) juga dibagi kembali menjadi dua yaitu komunikasi lisan (*oral communication*) dan komunikasi tertulis (*written communication*). Sedangkan komunikasi non-verbal (*non-verbal communication*) dibagi menjadi beberapa bentuk, diantaranya yaitu *kinesic*, gerakan mata, *touching* (sentuhan) dan *paralanguage*. Secara umum semua jenis dan bentuk komunikasi yang sudah diuraikan diatas, sering dipakai oleh manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari.

e. **Prinsip Komunikasi**

Ada enam prinsip gaya bicara (*qaulan*) atau etika komunikasi dalam Islam, yaitu :

1) *Qaulan Sadidan* (perkataan yang benar, lurus, dan jujur).

Kata "*Qaulan Sadidan*" mempunyai arti perkataan yang benar. Dengan mengucapkan perkataan yang benar tandanya seseorang telah menjalankan perintah Allah. Wahbah Al-Zuhaily menafsirkan "*Qaulan Sadidan*" dalam ayat ini dengan mengucapkan kata-kata yang tepat dan bertanggung jawab, yakni ucapan yang tidak bertentangan dengan ajaran agama.<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Adilah Noursyarief Karapah, "Penerapan Bimbingan Kelompok...", 29.

<sup>36</sup> Wahbah Zuhaily, *Tafsir Munir*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1991), 260.

- 2) *Qaulan Balighan* (perkataan yang membekas pada jiwa, tepat sasaran, komunikatif, mudah dipahami)

Konsep "*Qaulan Balighan*" dapat dimaknai sebagai konsep komunikasi yang efisien. Makna "*Qaulan Balighan*" dibagi menjadi dua bagian menurut Jalaluddin Rahmat. Pertama, "*Qaulan Balighan*" terjadi ketika seseorang yang menyampaikan pesan (komunikator) menyesuaikan ucapannya dengan karakteristik pendengar (*audiens* atau komunikan). Kedua, "*Qaulan Balighan*" terjadi ketika pembicara atau komunikator dapat menyentuh hati dan otak pendengar secara bersamaan.<sup>37</sup>

- 3) *Qaulan Maisura* (perkataan yang ringan)

Kata "*maisura*" berasal dari kata "*yasara*" yang secara etimologi berarti "mudah" atau "cepat". "*Qaulan Maisura*" berisi hal-hal yang menggembirakan lewat perkataan yang mudah (ringan) dan pantas.<sup>38</sup> Komunikasi dengan "*Qaulan Maisura*" artinya pesan yang disampaikan bersifat pesan yang disampaikan ringan, mendasar, lugas dan dapat dipahami tanpa berpikir ulang terlebih dahulu.

- 4) *Qaulan Layyina* (perkataan yang lemah lembut)

"*Qaulan Layyina*" berarti berbicara dengan lembut, dengan suara yang enak didengar dan penuh keramahan sehingga menyentuh hati, dan menandakan tidak meninggikan suara, seperti membentak. Tidak ada yang suka berbicara dengan orang yang kasar. Setiap kata yang diucapkan Rasulullah SAW sungguh menyentuh hati orang-orang yang mendengarnya berbicara dengan lembut.

- 5) *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia)

"*Qaulan Karima*" adalah berbicara dengan kata-kata yang mulia, hormat, dan sopan. Komunikasi yang baik tidak dinilai dari tinggi rendahnya jabatan atau pangkat akan tetapi dinilai dari kualitas bicara atau perkataannya.

- 6) *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik)

"*Qaulan Ma'rufa*" mengandung pengertian perkataan atau ungkapan yang baik dan pantas.<sup>39</sup> "*Qaulan Ma'rufa*" juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (maslahat). Sebagai muslim

<sup>37</sup> Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, (Jakarta: Mizan, 1996), 83.

<sup>38</sup> Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual* ..., 83.

<sup>39</sup> Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 85.

yang beriman, perkataan harus terjaga dari perkataan yang sia-sia, apapun yang terucapkan harus selalu mengandung nasehat dan menyejukkan hati bagi orang yang mendengarnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip komunikasi merupakan aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh komunikator pada saat menyampaikan informasi atau pesan dalam bentuk apapun kepada komunikan. Prinsip-prinsip komunikasi menjadi pedoman atau landasan isi pesan dan gaya penyajian informasi atau pesan yang disesuaikan dengan tujuan dan penerima pesan. Prinsip-prinsip gaya bicara atau komunikasi dalam Islam didasarkan pada Al-Qur'an yang memberikan pedoman tentang etika komunikasi menurut perspektif islam agar terjalin komunikasi yang baik dan efektif.

**f. Ciri Orang yang Memiliki *Communication Skills***

Ada beberapa ciri yang dapat dilihat yang menandakan bahwa orang tersebut memiliki keterampilan komunikasi (*communication skills*) yang baik, diantaranya yaitu :

1) Penyampaian pesan jelas dan mudah dipahami

Seseorang yang memiliki *communication skills* yang baik mampu menyampaikan dan mengutarakan isi pesan dengan baik dan jelas sehingga mudah dipahami oleh penerima pesan.

2) Menyadari gestur atau bahasa tubuh

Dengan menyadari gestur atau bahasa tubuh pesan yang disampaikan akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh penerima pesan.

3) Pendengar yang baik

*Communication skills* tidak hanya membutuhkan keterampilan dalam berbicara akan tetapi juga keterampilan dalam mendengarkan lawan bicara.

4) Kemampuan Tata Bahasa (baik lisan maupun tulisan)

Dalam menyampaikan isi pesan harus memperhatikan tata bahasa baik lisan maupun tulisan agar penerima pesan tidak salah paham.

5) Penyesuaian diri

Seorang komunikator harus mampu menyesuaikan diri dengan semua hal baik tempat, situasi dan kondisi bahkan dengan komunikan atau penerima pesan.

Menurut Kadar dan Khaerul dalam mencapai komunikasi yang terampil maka ada 5 aspek yang harus dibangun, yaitu :

1) Kejelasan (*clarity*)

Bahasa atau informasi yang disampaikan oleh komunikator harus jelas sehingga dapat diterima oleh komunikan.

2) Ketepatan (*accuracy*)

Bahasa atau informasi yang disampaikan harus benar-benar akurat dan tepat.

3) Konteks (*contex*)

Bahasa atau informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana tempat komunikasi terjadi.

4) Alur (*flow*)

Keruntutan alur bahasa atau komunikasi sangat berarti dalam menjalin komunikasi yang efektif atau terampil.

5) Budaya (*culture*)

Aspek budaya tidak hanya menyangkut bahasa dan informasi tetapi juga tatakrama atau etika.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki keterampilan komunikasi (*communication skills*) yang baik mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami oleh lawan bicara, dapat menyadari gestur atau bahasa tubuh (baik diri sendiri maupun lawan bicara), menjadi pendengar yang baik, memiliki kemampuan tata bahasa yang baik, serta dapat menyesuaikan diri dengan lawan bicara. Untuk mencapai komunikasi yang efektif dan terampil seseorang harus dapat membangun 5 aspek yaitu kejelasan, ketepatan, konteks, alur, dan budaya.

**g. Fungsi dan Manfaat *Communication Skills***

Fungsi komunikasi adalah untuk menyampaikan pesan kepada orang lain (penerima pesan) dengan jelas dan tidak ambigu. Komunikasi akan berhasil jika pengirim dan penerima memahami informasi yang sama sebagai hasil komunikasi. Terlepas dari semakin pentingnya keterampilan komunikasi atau *communication skills*, banyak individu yang tidak dapat mengkomunikasikan pikiran dan ide secara efektif

---

<sup>40</sup> Adilah Noursyarief Karapah, "Penerapan Bimbingan Kelompok...", 34.

baik dalam format lisan maupun tulisan. Ketidakmampuan *communication skills* individu dapat menghalangi kemajuan karir. Untuk melakukan komunikasi, komunikator harus memahami apa isi pesan yang akan disampaikan, kepada *audience* atau komunikan yang mana pesan dikirimkan, dan bagaimana proses penyampaian pesan.

Komunikasi memainkan peran yang kuat dalam pembangunan bangsa dan memberikan kontribusi yang signifikan untuk membawa perubahan sosial. Dengan memiliki *communication skills* atau keterampilan komunikasi individu akan memiliki *personal branding* yang dapat mengantarkannya untuk menunjang karir atau pekerjaannya. Selain itu dengan *communication skills* seseorang akan lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial masyarakat. Berikut ini adalah manfaat berkomunikasi :

- 1) Berkomunikasi dapat mendidik dan memberikan instruksi kepada seseorang
- 2) Komunikasi dapat memberikan pengetahuan
- 3) Komunikasi dapat memberikan keterampilan menjalani kehidupan sosial
- 4) Menciptakan kesadaran dan memberi kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat.
- 5) Komunikasi sebagai hiburan
- 6) Komunikasi sebagai diskusi
- 7) Komunikasi membantu memahami diri sendiri dan orang lain
- 8) Komunikasi mampu mempererat dan mengembangkan hubungan dengan orang lain
- 9) Komunikasi dapat memberikan pengaruh

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *communication skills* berfungsi agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif, pesan dapat diterima dengan jelas dan tidak ambigu, sehingga tujuan dari komunikasi dapat dicapai. Komunikasi memainkan peran yang kuat dalam pembangunan bangsa dan memberikan kontribusi yang signifikan untuk membawa perubahan sosial. Dengan memiliki *communication skills* atau keterampilan komunikasi individu akan memiliki *personal branding* yang dapat mengantarkannya untuk menunjang karir atau pekerjaannya.

#### **h. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat *Communication Skills***

Dalam *communication skills* tentu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor pendukung dan penghambat *communication skills*. Berikut faktor pendukung dan penghambat *communication skills* :

##### 1) Faktor Pendukung *Communication Skills*

Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi dilihat dari sudut komunikator, komunikan, dan pesan, sebagai berikut :

- a) Komunikator memiliki kredibilitas dan otoritas yang tinggi, daya tarik fisik dan non fisik yang menimbulkan simpati, kecerdasan dalam menganalisis suatu kondisi, integritas dan koherensi dalam ucapan dan tindakan, kapasitas untuk dipercaya, pemahaman situasi tempat kerja, kontrol emosi, pemahaman kondisi psikologis, sosialisasi, ketegasan, dan kemampuan beradaptasi dengan audiens.
- b) Komunikan memiliki banyak pengalaman, tahu cara mendapatkan dan mengolah pesan, baik, aktif, dan ramah, tahu siapa yang harus diajak bicara, dan bergaul dengan baik dengan komunikator.
- c) Baik komunikator maupun komunikan dapat memahami pesan sehingga tidak menimbulkan kontradiksi atau multitafsir. Rancangan dan penyampaian pesan komunikasi memastikan bahwa pesan tersebut dipahami terlepas dari keadaan.

##### 2) Faktor Penghambat *Communication Skills*

Komunikasi yang efektif itu tidaklah mudah. Menurut beberapa ahli komunikasi, tidak mungkin seseorang dapat berkomunikasi secara efektif. Ada banyak kendala yang dapat menghambat komunikasi.<sup>41</sup> Beberapa hambatan komunikasi dibahas di bawah ini:

##### a) Hambatan fisik

Hambatan fisik seringkali disebabkan oleh sifat lingkungan. Contoh peralatan yang buruk atau usang, gangguan, kebisingan, pencahayaan yang buruk, dll.

##### b) Hambatan semantik

Hambatan semantik mengacu pada kata-kata yang digunakan dalam korespondensi yang terkadang

---

<sup>41</sup> Adilah Nursyarief Karapah, "Penerapan Bimbingan Kelompok...", 31.

memiliki berbagai implikasi, kacau atau kusut antara pengirim pesan dan penerima pesan.<sup>42</sup>

c) Hambatan budaya

Hambatan budaya mengacu pada perbedaan norma, kebiasaan, serta nilai-nilai yang dianut. Asumsi stereotip dapat menyebabkan kesalahpahaman.

d) Hambatan fisiologis

Hambatan fisiologis dapat diakibatkan oleh ketidaknyamanan pribadi individu, kesehatan yang buruk, penglihatan mata yang buruk, kesulitan mendengar, dll.

e) Hambatan sosio-psikologis

Sikap tertentu juga dapat membuat komunikasi menjadi sulit. Misalnya, kemarahan atau kesedihan dapat menyebabkan seseorang kehilangan fokus.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *communication skills* tidaklah mudah. Dalam prosesnya *communication skills* memiliki faktor penghambat dan pendukung, sehingga seorang komunikator harus mampu meminimalisir dan mengatasi faktor penghambat *communication skills* untuk mencapai keberhasilan dalam berkomunikasi. Seorang komunikator harus mampu menghindari persepsi negatif terhadap pesan yang disampaikan, meminimalkan kesalahan bicara dengan menyusun strategi sebaik mungkin untuk menghindari kesalahpahaman dan menjaga persepsi positif dari pesan yang disampaikan.

### 3. Pondok Pesantren *Entrepreneur*

#### a. Pengertian Pondok Pesantren *Entrepreneur*

Pondok pesantren adalah asrama pendidikan Islam tradisional yang merupakan rumah tempat para pencari ilmu tinggal bersama dan belajar di bawah arahan seorang atau lebih ustadz atau kyai. Kata "pesantren" berasal dari kata India "santri", dan akhirnya, "pe", berarti "tempat tinggal dan belajar para santri".<sup>43</sup> Sedangkan santri merupakan orang yang belajar dan mendalami agama Islam.

<sup>42</sup> Moh. Ghufron, *Komunikasi Pendidikan*, 52.

<sup>43</sup> Mubasyaroh, *Memorisasi dalam Bingkai Tradisi Pesantren* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2009), 36.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah berdiri sejak lama. Pondok pesantren melahirkan generasi-generasi muda Islam yang berilmu agama mumpuni.<sup>44</sup> Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang berkembang dan diakui oleh masyarakat.<sup>45</sup> Santri di pondok pesantren menerima pendidikan agama Islam melalui sistem pengajian (kompleks) atau madrasah di bawah pengawasan langsung seorang kiai atau ustadz. Sebagai lembaga penyiaran agama, pesantren melakukan dakwah di masyarakat untuk meningkatkan kesadaran beragama dan sebagai hasilnya, mendorong umat Islam untuk mengikuti ajaran Islam. Sebagai lembaga sosial, pondok pesantren ikut serta dalam menangani masalah-masalah sosial.

Konsep pondok pesantren *entrepreneur* adalah lembaga pendidikan dan keagamaan yang bertujuan menyebarluaskan ajaran Islam serta mempersiapkan santri menuju kemandirian atau mendidik santri menjadi seorang *entrepreneur*. Pondok pesantren *entrepreneur* sebagai tempat para santri mengkaji ajaran agama Islam dengan seorang kyai, tidak hanya untuk menjadi bekal para santri dalam menjalani kehidupan di akhirat tetapi juga menjadi bekal dalam menjalani kehidupan di dunia dengan membekali santri dengan ilmu kewirausahaan atau *entrepreneurship*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren *entrepreneur* adalah pondok pesantren modern yang sangat menekankan tidak hanya pada pertumbuhan kecerdasan spiritual tetapi juga pada penanaman semua kualitas positif yang berpotensi berdampak positif bagi masyarakat luas. Pondok pesantren *entrepreneur* menawarkan berbagai pilihan pendidikan, antara lain pendidikan non formal, pendidikan kursus, dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan santri. pondok pesantren *entrepreneur* berperan penting dalam peningkatan pembangunan nasional Indonesia.

#### **b. Karakteristik Pondok Pesantren *Entrepreneur***

Perkembangan pondok pesantren, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, memiliki bentuk dan kurikulum kegiatan yang berbeda di berbagai lokasi. Pondok pesantren *entrepreneur* merupakan pondok pesantren modern di era saat

---

<sup>44</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam*, (El-saq Press: Yogyakarta, 2007), 163.

<sup>45</sup> Ainur Rofik, *Pembaharuan Pesantren*, (Jember : STAIN Jember Press, 2012),

ini. Muhaimindan Najib berpendapat bahwa pesantren modern karena alasan berikut:

- 1) Mulai akrab dan dapat menerima metodologi ilmiah modern
- 2) Mengembangkan orientasi yang lebih mendidik dan praktis
- 3) Memastikan program dan kegiatan mulai terbuka dan bergantung pada kyai sekaligus santri dibekali dengan berbagai ilmu di luar pendidikan agama.
- 4) Dapat berfungsi sebagai tempat pengembangan masyarakat<sup>46</sup>

Saat ini banyak pondok pesantren modern yang tidak hanya membantu santri dalam pelajaran agama tetapi juga mengajarkan keterampilan yang akan membantu para santri dalam memasuki dunia kerja dan memilih karir masa depan. Santri juga mampu memanfaatkan setiap potensi yang dimilikinya, sehingga lebih bernilai bagi santri untuk memiliki potensi menjadi sarjana yang hebat dan berkompetensi dan benar-benar siap memasuki dunia kerja dengan potensi yang dimilikinya.

Belum ada kurikulum yang baku dalam penyelenggaraan pendidikan pesantren. Hal ini dapat dipahami mengingat pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mandiri. Negara memberikan kebebasan kepada pesantren untuk mengembangkan dan menerapkan kurikulum yang bebas dan mandiri dari perspektif kurikulum. Namun demikian jika dilihat dari studi tentang pondok pesantren diperoleh bentuk-bentuk kurikulum yang ada di kalangan pondok pesantren, diantaranya yaitu :

- 1) Pendidikan agama

Pendidikan agama mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama serta mengamalkan ajaran agamanya.

- 2) Pengalaman dan pendidikan moral

Pengalaman dan pendidikan moral menjadi upaya dalam memanusiasikan manusia karena merupakan usaha sadar tentang mengajarkan nilai kebaikan meliputi perilaku baik sesuai dengan aturan normatif.

- 3) Sekolah dan pendidikan umum

---

<sup>46</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasional*, (Bandung : Trigenda Karya, 1997), 39.

Sekolah dan pendidikan umum merupakan pendidikan dasar, menengah dan atas yang mengutamakan perluasan pengetahuan umum yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4) Keterampilan kursus

Zaman sekarang sudah banyak pondok pesantren yang memiliki upaya untuk meningkatkan keterampilan atau *skills* santri yang kebanyakan melalui kursus atau pelatihan. Apalagi sekarang setiap pondok pesantren sudah memiliki BLK (Balai Latihan Kerja). Hal ini bertujuan untuk menguatkan kompetensi dan keterampilan para santri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pondok pesantren *entrepreneur* adalah pondok pesantren yang bukan hanya memiliki kurikulum pendidikan agama tetapi juga kurikulum keterampilan (*skills*). Kurikulum yang menonjol pada pondok pesantren *entrepreneur* adalah kewirausahaan atau *entrepreneurship*. Santri di pondok pesantren *entrepreneur* dibekali langsung oleh pengasuh tentang pengembangan karir dan juga pelatihan keterampilan atau *skills* untuk menunjang karir dengan praktik secara langsung di unit usaha milik pondok pesantren *entrepreneur*.

**B. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu**

No.	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Nefi Darmayanti dkk AL-Irsyad; Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol.9 No.2, Edisi Juli-Desember 2019	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas X MAN Kisaran Tahun Ajaran 2019/2020 <sup>47</sup>	Layanan bimbingan untuk keterampilan berkomunikasi	Pada penelitian terdahulu menggunakan layanan bimbingan kelompok

<sup>47</sup> Nefi Darmayanti dkk, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok.....”,1.

2.	Ahmad Isnaini Salim Jurnal eprints UNY. 2015.	Pengelolaan Bimbingan Karier Di Smk Negeri 3 Yogyakarta <sup>48</sup>	Bimbingan Karir	Penelitian terdahulu merupakan pengelolaan bimbingan karir di SMK
3.	Dani Rizana dan Ika Neni Kristanti. Madani : Indonesian Journal Of Civil Society. Vol. 3, No. 2, 2021.	Webinar Tentang <i>Communication Skills and Career Guidance</i> di SMK Negeri 1 ALIAN Kebumen <sup>49</sup>	Bimbingan karir dan <i>Communication Skills</i>	Pada penelitian terdahulu adalah hasil analisis mengenai webinar
4.	Eli Trisnowati. Sosial Horizon : Jurnal Pendidikan Sosial. Vol. 3. No. 1, 2016.	Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Remaja <sup>50</sup>	Bimbingan karir	Pada penelitian terdahulu bimbingan karir untuk meningkatkan orientasi karir remaja
5.	Adilah Noursyarief Karapah Tesis UIN Sumatera Utara Medan 2019	Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik dengan Guru Bimbingan Konseling MTs Negeri 2 Labuhanbatu <sup>51</sup>	Meningkatkan keterampilan komunikasi	Pada penelitian terdahulu menggunakan bimbingan kelompok
6.	Sri Rizqi Wahyuningrum	<i>Pre-Experimental</i>	Meningkatkan keterampilan	Pada penelitian terdahulu

<sup>48</sup> Ahmad Isnaini Salim, "Pengelolaan Bimbingan Karier .....",1.

<sup>49</sup> Dani Rizana dan Ika Neni Kristanti, "Webinar Tentang Communication Skills and Career Guidance Graduation ...",1.

<sup>50</sup> Eli Trisnowati, "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Remaja", Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 3, No. 1 (2016) : 1.

<sup>51</sup> Adilah Noursyarief Karapah, "Penerapan Bimbingan Kelompok .....",1.

	dkk Nuansa – Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam Vol. 18 No. 1 January – June 2021	<i>Design Bimbingan Kelompok dengan Teknik Assertive Training</i> dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa di SMK Kesehatan Nusantara <sup>52</sup>	komunikasi	menggunakan <i>Pre- Experimental Design</i> bimbingan kelompok dengan teknik <i>Assertive Training</i>
7.	Hindun Khasanah Skripsi IAIN Kudus 2020	Implementasi Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Potensi Entrepreneurship Santri Pondok Pesantren Entrepreneur Al- Mawaddah Kudus <sup>53</sup>	Implementasi bimbingan karir di pondok pesantren <i>entrepreneur Al-Mawaddah Kudus</i>	Pada penelitian terdahulu pelaksanaan bimbingan karir untuk meningkatkan potensi <i>entrepreneurship</i> santri, tidak untuk meningkatkan <i>communication skills</i> santri
8.	Pamungkas Stiya Mulyani dan Salis Irvan Fuadi Jurnal QUALITY Volume 8, Nomor 2, 2020	Implementasi <i>Blended Learning</i> Berbasis <i>Guided Inquiry</i> untuk Meningkatkan <i>Communication Skill</i> dan <i>Collaboration Skill</i> Mahasiswa	Meningkatkan <i>Communication Skill</i>	Pada penelitian terdahulu untuk meningkatkan <i>Communication Skill</i> menggunakan <i>Blended Learning</i> Berbasis <i>Guided Inquiry</i> , tidak

<sup>52</sup> Sri Rizqi Wahyuningrum dkk, “Pre-Experimental Design Bimbingan Kelompok dengan Teknik Assertive Training dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa di SMK Kesehatan Nusantara”, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam, Vol. 18, No. 1 (2021) : 1.

<sup>53</sup> Hindun Khasanah, “Implementasi Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Potensi Entrepreneurship Santri Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus”, (Skripsi, IAIN Kudus, 2020), di akses pada tanggal 02 Januari 2023.

		di Era Industri 4.0 <sup>54</sup>		bimbingan karir
9.	Riski Febriadi, Syaiful Bahri & Nurbaity Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Volume 4 Nomor 3 tahun 2019	Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa pada SMPN Kota Banda Aceh <sup>55</sup>	Meningkatkan keterampilan komunikasi	Pada penelitian terdahulu menggunakan bimbingan kelompok
10.	Dini Amanda Putri Skripsi IAIN Kudus 2023	Implementasi Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan <i>Communication Skill</i> Santri di Pondok Pesantren <i>Entrepreneur Al-Mawaddah</i> Jekulo Kudus	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui proses, hasil, faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan bimbingan karir di pondok pesantren <i>entrepreneur Al-Mawaddah</i> Jekulo Kudus	

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah model konseptual hubungan teori dengan berbagai faktor penting. Kerangka berpikir adalah pemahaman mendasar yang berfungsi sebagai dasar untuk setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Kegiatan bimbingan karir di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Jekulo Kudus diberikan untuk semua santri, baik santri baru maupun yang sudah lama namun target yang lebih utama

<sup>54</sup> Pamungkas Stiya Mulyani dan Salis Irvan Fuadi, "Implementasi Blended Learning Berbasis Guided Inquiry untuk Meningkatkan Communication Skill dan Collaboration Skill Mahasiswa di Era Industri 4.0", Jurnal QUALITY Vol. 8, No. 2, 2020,1.

<sup>55</sup> Riski Febriadi, Syaiful Bahri & Nurbaity, "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa pada SMPN Kota Banda Aceh", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol. 4 ,No. 3 (2019) : 1.

diberikan kepada santri yang baru masuk karena supaya cepat beradaptasi dengan program pesantren. Peran bimbingan karir di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah diharapkan membantu mahasiswa *preneur* dalam mengembangkan potensinya melalui penerapan berbagai strategi bimbingan karir. Pembelajaran akan *communication skills* (keterampilan komunikasi) diharapkan dapat membantu mahasiswa *preneur* dalam mengembangkan potensi diri sehingga dapat menjadi bekal di masa depan.

Seorang santri harus memiliki keterampilan komunikasi (*communication skills*) yang baik agar dalam proses interaksi sosial dapat bermakna dan santri dapat memahami tugas serta tanggung jawabnya selama belajar di pondok pesantren. Apalagi santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah yang menjalankan beberapa peran sekaligus yakni sebagai mahasiswa, santri dan *entrepreneur* maka diharuskan memiliki keterampilan komunikasi (*communication skills*) yang baik agar dapat menunjang kematangan perencanaan karirnya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dalam segi agama (spiritual) Allah Swt. memerintahkan agar manusia berbicara dengan baik dalam arti seseorang harus memiliki *communication skills* yang baik. Selain itu, santri diharapkan akan menjadi *leader* atau pemimpin dalam segala bidang maka haruslah mempunyai *communication skills* yang baik. Kemudian dengan *basic* pesantren yang *entrepreneurship* maka santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah wajib memiliki keterampilan komunikasi (*communication skills*) yang baik kesuksesan seorang pengusaha sangat ditentukan oleh kemampuannya untuk berkomunikasi secara efektif.

Kerangka berpikir konseptual kajian ini adalah sebagai berikut

:

Gambar 2.1  
Skema Kerangka Berfikir

